

Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Mulyani
mulyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang pada sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Secara khusus merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Bagaimanakah Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Soedarsono. Berdasarkan teori Soedarsono terdapat beberapa unsur-unsur tari yaitu Gerak, Musik, Desain Lantai, Tema, Dinamika, Kostum, Tata rias, Panggung dan *Lighting*. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tari Nyanyian Panjang menggunakan gerak zapin pecah dua belas yang sudah dikembangkan. Musik yang digunakan yaitu gendang panjang, kompang, gambang, tambur, accordion, flute, tamborin, biola dan gambus. Desain lantai yang digunakan yaitu garis lurus kedepan, lengkung diagonal, lingkaran, dan kesamping kanan. Tema dalam tari Nyanyian Panjang adalah Sastra lisan. Dinamika pada tari ini yaitu dari level tinggi, sedang dan rendah. Kostum penari laki-laki menggunakan baju muslim dan songket, sedangkan penari perempuan memakai baju kebaya laboh dan rok. Tata rias penari laki-laki yaitu makeup natural, sedangkan penari perempuan yaitu makeup cantik. Panggung yang digunakan yaitu panggung *proscenium*. Ditambah *Lighting* lampu warna netral, kuning, merah dan biru. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan atau verifikasi. Subjek penelitian ini adalah koreografer, penari dan komposer.

Kata kunci : *Pertunjukan, tari nyanyian panjang, bina tasik*

Pendahuluan

Kabupaten Pelalawan sebagai salah satu bagian daerah di Provinsi Riau juga memiliki potensi budaya yang didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia. Potensi budaya yang dimiliki Kabupaten Pelalawan juga merupakan suatu usaha yang menjadi perhatian oleh pemerintah daerah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan kegiatan budaya yang selalu diadakan oleh pemerintah Kabupaten Pelalawan. Di Kabupaten Pelalawan banyak terdapat sanggar-sanggar kesenian salah satunya yaitu Sanggar Bina Tasik, sanggar ini berdiri tanggal 18 Desember 2008. Berdasarkan hasil rapat yang dihadiri oleh 50 orang anggota. Sanggar ini didirikan atas rasa kebersamaan yang mengutamakan kekompakkan dengan di dasarkan oleh kepentingan bersama dan tidak membedakan status “duduk sama rendah, tegak sama tinggi”.

Sanggar Bina Tasik memiliki motto “Seni Tradisi Tuah Anak Negeri” yang berarti bertuahnya sebuah negeri ketika kaum mudanya mau peduli dan ikut melestarikan serta mengembangkan seni tradisi yang ada di daerahnya. Faizal Andri merupakan seorang Koreografer yang menciptakan banyak karya-karya seni tari di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Faizal Andri bekerja sebagai seniman sekaligus Koreogrfer, penari, penata rias, dan busana. Salah satu karyanya mengangkat tentang sebuah sastra lisan yang berasal dari suku Petalang di Kabupaten Pelalawan yaitu Tari Nyanyian Panjang. Nyanyian Panjang merupakan tradisi atau sastra lisan yang bisa menghabiskan waktu tiga hari sampai tujuh hari tidak berhenti-henti untuk menyanyikannya.

Tari adalah sebuah ungkapan dari jiwa manusia yang di expresikan melalui gerakan ritmis yang indah. Ungkapan rasa adalah keinginan dari dalam diri seorang yang melimpahkan atau menunjukkan rasa dan emosional seorang tersebut. Sedangkan gerakan ritmis yang indah adalah gerakan tubuh yang sesuai dengan irama nada yang mengiringnya sehingga menciptakan daya pesona yang memikat bagi yang melihatnya.

Menurut Soedarsono (2009:119) seni pertunjukkan tari yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia adalah seni tari yang mempunyai elemen- elemen dan unsur-unsur tari yang merupakan hal yang penting dalam pertunjukkan tari, disamping itu manusia hidup di Negara yang maju berlainan dalam rangka memanfaatkan seni pertunjukan, banyak wadah atau program yang dijalankan dalam pembinaan siswa disekolah demi menunjang proses

Tari Nyanyian Panjang ini adalah Tarian yang menceritakan tentang tradisi atau sastra lisan Persembahannya pada khalayaknya dengan gaya dinyanyikan. Prasa nyanyian panjang berasal dari kata “Nyanyi” dan kata “Panjang”. Kata “Nyanyi” bermakna lirik berirama dengan pendekatan dendang atau senandung. Sedangkan kata “Panjang” mengandung arti lama sesuai dengan waktu pertunjukannya yang memerlukan waktu bermalam-malam.

Menurut Bagus Susetio (2007:23), pertunjukan adalah sebuah ungkapan budaya, wahan untuk menyampaikan nilai - nilai budaya dan perwujudan norma- norma estetik-artistik yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang.

Pemakain waktu yang begitu lama, tersebut juga dari corak ceritanya berbentuk prosa *lyric* dengan beberapa pengulangan. Adakalanya persembahan suatu cerita berlansung selama tujuh malam namun ada pula yang cukup tiga malam saja. Nyanyian Panjang ini dulunya dinyanyian oleh seorang warga yang bernama *Mak Pilih*, dan cerita Nyanyian Panjang ini jadikan sebuah Tarian yang diberi nama Tari Nyanyian Panjang.

Tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja. Sebagai sarana komunikasi tari mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat membutuhkan tari bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan dibutuhkan juga sebagai sarana upacara Agama dan Adat.

Metode

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti, Menurut Sugiyono (2013:03). Dalam penelitian ini data yang diambil langsung dari lapangan yaitu di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Menurut Iskandar (2008:203) penelitian kualitatif dimulai dari menentukan atau memilih suatu proyek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian, seterusnya penulis mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan sambil menganalisis data.

Iskandar (2008:179) mengatakan jadwal penelitian merupakan rincian kegiatan sebagai reflesi dari kegiatan yang telah dirancang dalam jadwal jalannya penelitian. Waktu penelitian dimulai Bulan September Tahun 2020 dan Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Adapun subjek penelitian yang diambil oleh penulis adalah 4 orang subjek yaitu Faizal Andri sebagai koreografer, Hari Pandi dan Uci Afriadi sebagai Penari Nyanyian Panjang dan Iswahyudi sebagai Komposer Musik Nyanyian Panjang. Subjek penelitian adalah sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta lapangan.

Menurut Arikunto (2007:152) Subjek Penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.

Hasil dan Pembahasan

Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, merupakan salah satu tarian yang diciptakan oleh Faizal Andri selaku koreografer sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Tarian ini menceritakan tentang sebuah sastra lisan yang berasal dari suku Petalang di Kabupaten Pelalawan yaitu sebuah Nyanyian Panjang yang di nyanyikan sehari-hari, maksudnya dinyanyikan bisa tiga hari sampai tujuh hari tanpa berhenti-henti. Orang yang menyanyikan Nyanyian Panjang adalah *Mak Pilih*. *Mak pilih* adalah nama lain dari nama Siam yaitu salah seorang tukang Nyanyi panjang dari masyarakat petalangan.

Gerak Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Pertunjukan tari kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau penarinya berjumlah 11 orang yakni 7 penari perempuan 4 penari laki-laki sedangkan untuk pemusik nya berjumlah 12 orang.

Dalam tarian Nyanyian Panjang terdapat gerak zapin pecah 12 pelalawan yang telah di kembangkan, setiap gerakan yang dibuat di ambil dari perkembangan zapin pecah 12 pelalawan yang di kreasikan untuk mendukung tema Nyanyian Panjang.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai gerak dari tari Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah dengan Hari Pandi selaku Penari Tari Nyanyian Panjang Mengatakan bahwa :

“Dalam Tarian Nyanyian Panjang ada beberapa gerakan yang mudah di lakukan seperti melenggang, petik bunga, dan gerak-gerak yang di lakukan dengan hitungan yang lambat sehingga para penari dengan mudah untuk mengingat nya. Dan ada pula beberapa gerakan yang sulit yaitu banyaknya gerak-gerak yang melompat, kemudian roling kesamping dan belakang dengan hitungan cepat sehingga membuat penari banyak lupa dengan gerak yang telah diberikan”.

1. Gerak Mendak



Gambar 1. Gerak Mendak

(Dokumentasi Penulis, 2020)

Pada gerakan ini penari yang berdiri, melakukan gerak mendak sambil memiringkan badan nya ke kiri dan ke kanan dengan hitungan 1-8. Kemudian pada hitung 1-4 penari laki-laki yang mendak melangkah ke kanan posisi tangan diagonal kanan dan kepala miring ke kanan sementara penari perempuan yang mendak melangkah ke kiri dengan posisi tangan diagonal kiri dan kepala miring ke kiri, pada hitungan 5-8 penari menuju transisi selanjutnya. Sementara penari perempuan yang duduk belum melakukan gerakan.

2. Gerak Meniti Batang



Gambar 2. Gerak Meniti Batang

(Dokumentasi Penulis, 2020)

Gerak dasar zapin meniti batang ini dilakukan oleh penari laki-laki yang berjalan ke diagonal kanan belakang sambil bergerak seperti gerakan meniti batang yang telah di kreasikan, kemudian penari perempuan yang duduk membuka tangan nya kemudian berputar sambil menuju berdiri dengan hitungan 1-8, dan mendayung tangan nya dengan hitungan 1-4 kemudian muter ditempat atau pusing ditengah yang dikreasikan.

3. Gerak Genjut Bahu



Gambar 3. Gerak Genjut Bahu

(Dokumentasi penulis, 2020)

Pada hitungan 1-8 semua penari menggenjut kan bahu dengan pose yang berbeda, Penari laki-laki dengan bentuk gerak duduk kaki kanan ditekukan dan tangan mengarah diagonal kanan, sementara penari perempuan yang berada di posisi kiri dengan bentuk gerak mendak tangan kiri mengarah diagonal kiri dan tangan kanan berada diposisi dada, penari perempuan yang menempati posisi sebelah posisi kanan dengan bentuk gerak mendak dan tangan kanan mengarah diagonal kanan dan tangan kiri berada di pinggul. Kemudian hitungan 1-4 penari perempuan melakukan gerak petik bunga ke kanan kemudian 5-8 melakukan

petik bunga sebelah kiri, sementara penari laki-laki melakukan gerak duduk tangan kanan mengepal dan pipi disandar kan ke tangan tangan sambil bahu di genjut- genjut, sambil menoleh penari perempuan.

4. Gerak Ayun



Gambar 4. Gerak Ayun (Dokumentasi Penulis,2020)

Pada gerak ini penari laki-laki dan perempuan melakukan gerak dengan mengayun kan kaki dan tangan nya ke kiri dan ke kanan dengan hitungan 1-8 gerakan ini dilakukan dengan rampak atau serentak, kemudian penari perempuan berputar di tempat dengan hitungan 1-8 dan penari laki-laki melakukan gerak genjut dan hitungan 1-8 semua penari melakukan gerak dengan badan nunduk dan tangan di pinggul kemudian membentuk transisi baru atau posisi selanjutnya dan penari perempuan langsung membentuk pose duduk dengan tangan di pipi.

5. Gerak Hentak



Gambar 5. Gerak hentak

(Dokumentasi Penulis, 2020)

Pada gerak ini laki-laki melakukan gerak hentak kaki dan bahu di genjut dengan hitungan 2-8 dan penari perempuan melakukan genjut-genjut bahu dengan berhadapan gerakan ini di lakukan sebanyak 2-8 hitungan kemudian penari perempuan berdiri sambil membuka propertinya dan berlari menuju posisi selanjutnya dengan bentuk gerak mendak badan miring kekanan dan penari laki- laki dengan bentuk gerak mendak miring kiri.

6. Gerak Pucuk



Gambar 6. Gerak Pucuk

(Dokumentasi penulis, 2020)

Pada gerak ini penari membentuk pola segitiga, penari perempuan dengan posisi mendak dan mengengjut-gejut bahunya sambil miring ke kiri dengan hitungan 1-8 dan ke kanan dengan hitungan 1-8 sedangkan penari laki memutar badan nya dengan pelan sambil memegang properti hitungan 2-8, kemudian bertukar posisi penari laki-laki di depan dan jongkok sambil membolak-balik properti dengan hitungan 1-8 dan penari perempuan mendak sambil memiringkan badan nya ke sebelah kanan dengan hitungan 1-8 dan membentuk posisi baru lagi.

7. Gerak Cepat



Gambar 7. Gerak Cepat

(Dokumentasi penulis, 2020)

Gerak cepat ini dilakukan oleh semua penari dengan dengan hitungan cepat dengan gerak yang berbeda, penari laki-laki melompat tinggi sambil membuka kaki nya kemudian membentuk kuda-kuda kaki kiri ditekuk kedepan dan kaki kanan lurus kebelakang dan tangan memegang property sedangkan penari perempuan yang berdiri berputar ditempat kemudian berlari kesudut kiri sambil membuka dan tutup properti (kain korset), dan penari perempuan yang duduk merentangkan tangan nya dengan setengah berdiri, kemudian penari membentuk posisi baru penari laki-laki roling dengan hitungan 1-8 dan penari perempuan membentuk diagonal kanan depan.

8. Gerak kayang



Gambar 8. Gerak Kayang

(Dokumentasi penulis, 2020)

Semua penari perempuan berpose kayang selama 1-8 kemudian mundur diagonal kiri belakang dengan gerak mengayunkan tangan dengan hitungan 1-8 dan menunduk berbanjar ke samping kanan belakang. Sedangkan penari laki-laki melakukan gerak lompat sambil merentangkan tangan nya dengan hitungan 1-8 kemudian berlari kedepan dan melompak dengan gerak silat laki-laki dan tangan direntangkan dengan hitungan 1-8.

9. Gerak Silah Menepuk



Gambar 9. Gerak Silah Menepuk

(Dokumentasi penulis, 2020)

Semua penari melakukan gerak rampak dengan mengayunkan kaki ke kiri dan ke kanan sambil menepuk tangan, gerak ini di lakukan sebanyak 2-8 sambil menuju posisi selanjutnya kemudian penari perempuan melakukan gerak duduk dengan satu kaki di tekuk sambil memegang properti didepan sambil menggoyangkan bahunya dan penari laki-laki menggenggam kedua tangan nya dan saling berhadapan mengarahkan tangan nya kearah diagonal dengan posisi berlawanan. Kemudian penari laki-laki melakukan gerak meniti batang yang telah di kreasikan dan penri perempuan berdiri dan membentuk posisi baru.

10. Gerak Ayun Liuk.



Gambar 10. Ayun Liuk

(Dokumentasi Penulis, 2020)

Pada gerakan ini penari perempuan dan laki-laki berhadapan dan mengepal satu tangannya kedepan sejajar dengan tinggi kepala dan satu tangan nya ke pinggul, kemudian saling bertukar tempat gerakan ini dilakukan dengan hitungan 1-8, dan dua penari perempuan nya duduk dengan kaki di tekuk dan tangan di pipi, seolah memperhatikan penari lainnya yang berpasangan. Kemudian penari berlari membentuk gerak baru.

11. Ayun Memetik bunga



Gambar 11. Ayun Memetik Bunga

(Dokumentasi Penulis, 2020)

Penari laki-laki memutar dengan gerak meniti batang kemudian berhenti membentuk posisi merangkak dan penari perempuan duduk diatas punggung penari laki-laki kemudian melakukan gerak ayun memetik bunga kiri dan kanan gerak ini di lakukan dengan hitungan 1-8, kemudian melangkah kiri dan kanan sambil menganyun kan tangan nya ke kiri dan kanan gerak ini di lakukan selama hitungan 1-8.

12. Ayun Titik



Gambar 12: Ayun Titik

(Dokumentasi Penulis, 2020)

Pada gerakan ini penari laki-laki mengangkat satu kaki dan menitik kakinya kelantai pada hitungan 1-4 kemudian berlompat dan bertukar posisi sedangkan penari perempuan melakukan gerakan mendak dan merentangkan tangannya ke kiri dan ke kanan sambil berputar dengan hitungan 1-8. Penari laki-laki dan perempuan melakukan gerak ayun dengan kekiri dan kanan dengan arah hadap kedepan, kanan, belakang dan kiri. Kemudian penari laki-laki berlari depan dengan posisi berbanjar dan menganyun kan kaki dan tangannya sambil berputar, kemudian berlari kebelakang.

13. Gerak Bersimpuh



Gambar 13: Gerak Bersimpuh

(Dokumentasi Penulis, 2020)

Gerak bersimpuh merupakan gerak penutup dari tari nyanyian panjang dimana semua penarinya duduk dan 1 penari perempuan berjalan mendak menuju diagonal kanan depan kemudian duduk disamping kiri *mak pilih* untuk menerima buku alih waris nyanyian panjang yang diberikan oleh *mak pilih* kepada alih waris nyanyian panjang yaitu *mak itam* dan semua penari lainnya menyaksikan sang tokoh atau *mak pilih* memberikan buku

nyanyian panjang kepada alih warisnya. Dan sampai saat ini nyanyian panjang di nyanyikan oleh *mak itam* adik dari *mak pilih*.

Musik Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Alat musik yang digunakan dalam tari Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau menggunakan alat musik khusus dari daerah Petalang yaitu gambang dan gendang panjang atau katepak. Kemudian dikombinasikan dengan alat-alat musik lainnya seperti biola, akordion, kompong, tambur, flut, sedangkan yang jadi batang musiknya yaitu nyanyian panjang itu sendiri atau vokal nyanyian panjang. Fungsi alat musik tersebut sebagai musik pengiring tari dan juga untuk mengatur tempo pada sebuah tarian.

1. Alat Musik Gambang



Gambar 14. Alat Musik Gambang

(Dokumentasi Penulis,2020)

Alat Musik Gambang adalah alat musik yang terbuat dari kayu yang memiliki ruang cara main gambang ini dipukul dengan stik, alat musik gambang ini merupakan ciri khas alat musik dari daerah petalang. Alat musik ini di mainkan setelah alat musik fulte dan biola dimainkan, pada tari nyanyian panjang alat musik ini dimainkan bersamaan dengan alat musik perkusi lainnya, pada bagian awal alat ini dimainkan setelah aalat musik melody selesai main.

2. Alat Musik Gendang Panjang



Gambar 15. Alat Musik Gendang Panjang

(Dokumentasi Penulis, 2020)

Alat musik Gendang panjang merupakan alat musik yang terbuat dari kayu yang diberi selaput kulit asli kambing, yang menghasilkan bunyi-bunyian dimainkan dengan cara dipukul dengan tangan atau bisa juga dengan rotan. Alat musik ini merupakan alat musik khas dari Petalang yaitu tempat dimana Nyanyian Panjang di ciptakan. Alat musik ini di mainkan dibagian klimaks dan susana akhir, diamain serentak dengan alat musik perkusi lain nya.

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan Iswahyudi 5 September 2020 selaku Komposer di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau menyatakan bahwa:

“Pada Tari Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau menggunakan alat musik khusus dari daerah Petalang yaitu gambang dan gendang panjang atau katepak. Kemudian dikombinasikan dengan alat-alat musik lainnya seperti biola, akordion, kompang, tambur, flute, sedangkan yang jadi batang musiknya yaitu nyanyian panjang itu sendiri atau vokal nyanyian panjang. Fungsi alat musik tersebut sebagai musik pengiring tari dan juga untuk mengatur tempo pada sebuah tarian”.

Desain Lantai Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Desain lantai yang digunakan dalam pertunjukkan Tari Nyanyian di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini lebih kurang 24 desain lantai di dalamnya. Hasil observasi penulis di lapangan, desain lantai merupakan sebuah garis-garis yang di lalui oleh penari yang sedang mencari posisi dan arah hadap yang di inginkan seperti garis lurus kedepan, kebelakang , lengkung, diagonal, dan kesamping kanan, kesamping kiri.

Dinamika Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten

Pelalawan Provinsi Riau. Mulyani

Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik, pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi kerendah, dari sedang ke tinggi dan seterusnya. Pergantian tempo lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

Dinamika pada tarian nyanyian panjang adalah terdapat perubahan gerak, dari gerak lambat ke cepat, dari gerak sedang ke lambat dan level sedang kerendah, rendah ke tinggi kemudian terdapat perubahan tempo musik, dari musik lambat ke cepat, sedang ke yang lambat, dan perubahan desain lantai yang dilalui penari. Menurut hasil wawancara penulis dengan pada 27 agustus dengan Faizal Andri selaku koreografer tarian Nyanyian Panjang mengatakan

“Dinamika yang digunakan dalam tarian ini adalah dari gerak lambat ke cepat kemudian gerak sedang ke lambat, pada tarian Nyanyian panjang terdapat level rendah, sedang dan tinggi, dalam dinamika ini juga dapat mengatur tempo gerak, musik dan desain atau posisi yang akan dituju penari”.



Gambar 16. Penari Level sedang

(Dokumentasi Penulis,2020)

Tema Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Tema dalam pertunjukan Tari Nyanyian Panjang Di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini adalah sastra lisan atau tradisi yang berasal dari suku Petalangan, yaitu sebuah Nyanyian yang di nyanyikan bisa menghabiskan waktu tiga hari sampai tujuh hari tidak berhenti-henti untuk menyanyikannya.

Hasil wawancara penulis dalam pertunjukan Tari Nyanyian Panjang Di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau pada 27 agustus 2020 dengan Faizal Andri selaku Koreografer Nyanyian Panjang adalah :

“Tema dari tari kreasi Nyanyian Panjang adalah sebuah tradisi atau sastra lisan dari suku petalangan yang di nyanyikan sehari-hari suntuk dan bisa menghabiskan waktu tiga sampai tujuh hari tidak berhenti-henti. Nyanyian panjang ini biasanya dinyanyikan oleh orang tua untuk menidurkan anaknya”.

Tata Rias (Makeup) dan Kostum Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Tata rias Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau menggunakan Rias cantik, pada bagian kelopak mata penari perempuan menggunakan eye shadow yang bewarna coklat dipinggir dan merah untuk bagian dalam kelopak matanya kemudian untuk blush on warna pink atau warna merah mudah dan untuk lipstik bewarnah merah, sedangkan rias untuk penari laki-laki menggambarkan seorang penari laki-laki pada umumnya. Menurut hasil wawancara penulis dengan koreografer Nyanyian Panjang yaitu Faizal Andri mengatakan :

“Tata rias sebenarnya berfungsi untuk memperkuat karakter dari penari perempuan dan penari laki-laki, pada tarian nyanyian panjang ini menggunakan riasan cantik, pada bagian kelopak mata penari perempuan menggunakan eye shadow dasarnya bewarna hijau kemudian ditimpah bagian pinggirnya menggunakan eyeshadow bewarna coklat dan orange untuk bagian dalam kelopak matanya dan untuk blush on warna pink atau warna merah mudah dan untuk lipstik bewarnah merah, sedangkan tata rias untuk penari laki-laki menggambarkan seorang penari laki-laki pada umumnya hanya menggunakan bedak saja”.

Kostum yang dikenakan kepada penari Nyanyian Panjang Panjang, kostum yang dikenakan kepada penari laki-laki yaitu busana muslim berwarna hijau, dengan kain sarung berwarna merah dan memakai topi, sedangkan penari perempuan nya memakai kebaya labu dengan baju oren kemerahan dan memakai rok hijau muda dan hiasan kepalanya memakai sanggul.



Gambar 17. Tata rias penari perempuan dan laki-laki



Gambar 18. Kostum penari laki-laki

Lighting Atau Tata Lampu Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

lighting yang digunakan dalam pertunjukan tari kreasi nyanyian panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah warna netral, kuning, merah, biru dan putih.

Pada awal tarian ini dimulai dengan tata cahaya yang gelap atau redup menuju kewarna terang menggunakan lampu sorot berwarna kuning, lalu pada bagian pertengahan menggunakan lampu general, dan pada bagian klimaks menggunakan lampu sorot berwarna kuning dan warna putih. Serta dapat menyinari dan membangun suasana pada suatu tarian.



Gambar 19. Spot Light (Dokumentasi Sanggar, 2014)

Panggung Dalam Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Dalam pertunjukan tari kreasi nyanyian panjang di sanggar bina tasik kota pangkalan kerinci provinsi riau adalah panggung Procenium karena arah yang dituju pada tarian ini adalah ke arah penonton. Sementara panggung yang biasa digunakan oleh penari untuk latihan tari nyanyian panjang di pendopo taman kreasi Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Menurut hasil wawancara penulis dengan koreografer Nyanyian Panjang yaitu Faizal Andri mengatakan

“Panggung asit yang biasa digunakan dalam seni pertunjukkan adalah panggung Procenium karena arah yang dituju kepada penonton. Sementara panggung latihan yang biasa digunakan oleh penari untuk latihan tari nyanyian panjang ini bertempat di pendopo taman kreasi Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, dengan tujuan agar penari bisa menguasai panggung.”

Penonton Dalam Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Penikmat atau penonton khususnya dalam melihat pertunjukan tari dia mampu menilai dan membaca apa maksud dari tarian tersebut. Berdasarkan hasil dari observasi penonton atau penikmat dari pertunjukan tari kreasi nyanyian panjang yaitu Yuskam Jasdoni bahwa ia menikmati pertunjukan tari kreasi ini dan makna tarian ini bisa tersampaikan ke penonton melalui bentuk gerak dan properti yang digunakan dalam tarian nyanyian panjang.

Referensi

- Arikunto, Suharmisi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandar. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. Jakarta, Grasindo Presada Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di era Globalisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Susetyo. Bagus. 2015. *Pengkajian seni pertunjukan Indonesia*. Semarang: SENDRATASIK